

HUBUNGAN DERAJAT DIABETIC FOOT ULCER TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Yudit Seftia Marini^{1*}, Cynthia Eka Fayuning Tjomadi¹, Subhannur Rahman², Mohammad Basit¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*yuditseftia1234@gmail.com

ABSTRAK

Diabetic Foot Ulcer (DFU) termasuk kedalam salah satu komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus yang mana kondisi ini merupakan masalah yang serius juga dapat menyebabkan kecacatan. Dampak merugikan pada ulkus kaki diabetik ialah biologis, psikologis, sosial ekonomi dan spiritual. Dampak psikologis yang sering terjadi pada pasien DFU ialah depresi. Depresi merupakan gangguan psikologis yang sering dikaitkan dengan stressor jangka panjang seperti penyakit kronis diantaranya diabetes melitus. Tujuan: Mengetahui hubungan antara derajat DFU terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang di gunakan adalah Diabetic Foot Ulcer dengan Klasifikasi Wagner untuk mengukur derajat luka dan Back Depression Inventory (BDII) untuk mengukur tingkat depresi yang telah dinyatakan valid dan reliable dan di dapatkan sebanyak 40 responden dengan dipilih menggunakan teknik Non-probability. Hasil: Uji Korelasi Spearman's Rho, didapatkan bahwa terdapat hubungan ($<0,05$), dengan jumlah sebanyak 4 orang (10%) mengalami depresi ringan, 10 orang (25%) mengalami depresi sedang, dan 7 orang (17,5%) mengalami depresi berat. Maka jumlah keseluruhan sebanyak 21 orang (52,5%) mengalami depresi. Simpulan: Terdapat hubungan bermakna antara derajat diabetic foot ulcer terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Kata kunci: diabetes melitus; diabetic foot ulcer; derajat diabetic

RELATIONSHIP BETWEEN DIABETIC FOOT ULCER GRADE AND DEPRESSION LEVEL IN DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Diabetic Foot Ulcer (DFU) is one of the complications of Diabetes Mellitus which is a serious problem and can also cause disability. The adverse effects of diabetic foot ulcers are biological, psychological, socio-economic and spiritual. The psychological impact that often occurs in DFU patients is depression. Depression is a psychological disorder that is often associated with long-term stressors such as chronic diseases including diabetes mellitus. Objective: To determine the relationship between DFU degree and depression level in diabetes mellitus patients at Dr. H. Moch Ansari Saleh Hospital, Banjarmasin. Method: This study uses quantitative methods and uses questionnaires as a data collection tool. The questionnaire used was Diabetic Foot Ulcer with Wagner Classification to measure the degree of injury and Back Depression Inventory (BDII) to measure the level of depression that has been declared valid and reliable and obtained as many as 40 respondents selected using the Non-probability technique. Results: Spearman's Rho Correlation Test, found that there was a relationship (<0.05), with a total of 4 people (10%) experiencing mild depression, 10 people (25%) experiencing moderate depression, and 7 people (17.5%) experiencing severe depression. So the total number of 21 people (52.5%) experienced depression. Conclusion: There is a significant relationship between the degree of diabetic foot ulcer and the level of depression in patients with diabetes mellitus at Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Hospital, Keywords: anxiety, caring nurses, pre-major surgical operations.

Keywords: diabetes mellitus; diabetic foot ulcer; degree of diabetic

PENDAHULUAN

Diabetic Foot Ulcer merupakan salah satu komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus yang mana kondisi ini merupakan masalah yang serius juga dapat menyebabkan kecacatan (Yarnita et al., 2018). Diabetic Foot Ulcer sendiri ditandai dengan luka pada permukaan kulit dan terjadi kematian jaringan yang disertai invasi bakteri (Ningrum et al., 2022). Dampak dari ulkus kaki diabetik apabila tidak dilakukan perawatan dan pengobatan maka akan terjadi infeksi yang meluas hingga dapat menyebabkan amputasi (Wulandari et al., 2021). Studi epidemiologi menunjukkan prevalensi ulkus kaki diabetik (UKD) mencapai 5–10%, dengan kejadian tahunan sebesar 1–4%. Di Cina, prevalensi ulkus kaki diabetik adalah 4,1%. Angka kejadian ulkus kaki diabetik di Indonesia sangat tinggi yaitu berkisar antara 7% hingga 24% yang merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi dengan baik (Tjomiadi., 2020). Angka amputasi penderita ulkus kaki diabetikum di Indonesia 30%, angka mortalitas penderita ulkus kaki diabetikum sebanyak 32% (Patoding et al., 2022). Merupakan suatu permasalahan dan belum bisa teratasi dengan baik (Tjomiadi., 2020).

Dampak buruk ulkus kaki diabetik bersifat biologis, psikologis, sosial ekonomi, dan spiritual (Nestriani et al., 2023). Masalah psikologis pada pasien ulkus kaki diabetik adalah depresi, dimana 50-60% pasien ulkus kaki diabetik menderita depresi (Setiani, et al., 2023). Menurut World Health Organization 2020 menyatakan bahwa sehat mental adalah bagian penting dari kesehatan. Kondisi mental yang sehat akan menjadikan individu dapat menyadari kemampuan yang mereka miliki, namun kondisi mental pada pasien Diabetic Foot Ulcer sering kali diabaikan. Padahal kondisi mental pada pasien ulkus kaki diabetik sangatlah berperan pada proses penyembuhan luka kaki, tidak jarang pada pasien DFU mengalami penurunan kesehatan seperti fungsi fisik, penurunan kualitas hidup, kehilangan pekerjaan, tekanan, ekonomi, sosial isolasi dan depresi (Crocker et al., 2021). Depresi adalah suatu kondisi kesehatan mental yang sering dikaitkan dengan pemicu stres jangka panjang, seperti diabetes atau penyakit kronis lainnya. Depresi juga disebut sebagai gangguan mood yang tidak hanya memengaruhi perasaan dan pikiran, tetapi juga aktivitas sehari-hari seperti tidur, makan, dan bekerja (Vina, et al., 2021).

Depresi sendiri berdampak pada kemampuan pasien diabetes untuk memperbaiki luka karena dapat menyebabkan pola perilaku tidak sehat (misalnya kebiasaan makan yang tidak teratur, penggunaan alkohol atau tembakau, kurang tidur, tidak aktif, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, dll.) Selain itu, kecil kemungkinannya mereka untuk mengikuti program pengelolaan dan pengobatan penyakit serta perawatan diri mereka sendiri (Juliana, et al., 2021). Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara derajat DFU terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan desain Cross Sectional dengan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di poli kaki RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita Diabetic Foot Ulcer yang sedang menjalani rawat jalan di Ruang Poli Kaki Diabetik RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Derajat Diabetic Foot Ulcer menggunakan klasifikasi Wegner dan Back Depression Inventory (BDII) untuk mengetahui derajat diabetik pada pasien dan Tingkat depresi pada pasien. BDII memiliki nilai Alpha Cronbach 0,899, menunjukkan reliabilitas yang baik (koefisien reliabilitas > 0,60). Validitas konstruk BDI-II juga telah diuji dengan analisis faktor konfirmatorik, menunjukkan bahwa beberapa item mungkin mengukur lebih dari satu

faktor. Penelitian ini telah layak etik dari komisi etik penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomor 188/KEP-UNISM/IV/2024.

HASIL

Tabel 1.
 Berdasarkan Data Demografi Responden

| Variabel | f | % |
|-----------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 20 | 50 |
| Laki-laki | 20 | 50 |
| Usia | | |
| 35- 44 tahun | 8 | 20 |
| 45- 55 tahun | 14 | 35 |
| 56-66 tahun | 15 | 37,5 |
| >67 | 3 | 7,5 |
| Lama Menderita | | |
| <3 bulan | 11 | 27,5 |
| >6 bulan | 27 | 67,5 |
| 3-6 bulan | 2 | 5 |
| Riwayat Merokok | | |
| Merokok | 11 | 27,5 |
| Tidak | 29 | 72,5 |

Tabel 2.
 Hasil Uji Korelasi *Sperman Rho*

| | | Correlations | | |
|---------------|------------------|-------------------------|------------------|-----------------|
| | | | Derajat Diabetik | Tingkat Depresi |
| Sperman's Rho | Derajat Diabetik | Correlation Coefficient | 1.000 | .431** |
| | | Sig. (2-tailed) | | 0.004 |
| | | N | 40 | 40 |
| | Tingkat Depresi | Correlation Coefficient | .431** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | 0,004 | |
| | | N | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.00 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan jenis kelamin responden penderita ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin itu seimbang yang mana didapati laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Peneliti menemukan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama untuk mengalami *diabetic foot ulcer*. Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF)* (2016) dalam (Detty et al., 2020), perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung pasif dalam beraktivitas, sehingga banyak menimbun karbohidrat dan gula dalam darah. Selain itu resistensi insulin yang meningkat ketika hamil menyebabkan wanita lebih beresiko terkena diabetes melitus. Pada laki laki kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan kesempatan memiliki DFU lebih besar. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, laki-laki maupun perempuan berpotensi Mengalami resistensi insulin jika terlalu banyak makan, terlalu gemuk (*Body Mass Index* 18,5-25), dan kurangnya berolahraga, sehingga menyebabkan penimbunan lemak dan menghambat kerja insulin serta memperlambat kerja pankreas (Pratisca., et al., 2023).

Karakteristik berdasarkan usia responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu mayoritas responden penderita ulkus kaki diabetik di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 37,5% (15 orang) berkisar pada usia 56-66 tahun. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa mayoritas penderita ulkus kaki diabetik merupakan lansia. Menurut peneliti, semakin bertambah usia maka fungsi tubuh semakin menurun termasuk fungsi tubuh dalam memproses perubahan glukosa menjadi energi. Berkurangnya aktivitas fisik di masa lansia dapat berpengaruh terhadap kadar gula darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoyoh dan Mutaqqin (2022) yang menggambarkan mayoritas penderita ulkus diabetik berada pada usia 51-60 tahun. Lansia memiliki risiko mengalami ulkus diabetikum karena pada usia tersebut fungsi tubuh secara fisiologi akan menurun karena adanya proses degeneratif penurunan sekresi atau resistensi insulin, sehingga kemampuan fungsi tubuh untuk pengendalian gula darah menjadi kurang (Yunus., 2015 dalam Detty et al., 2020).

Karakteristik berdasarkan lama menderita luka pada responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan paling banyak >6 bulan 67,5% (27 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah menderita ulkus kaki diabetik sejak lama dan penyakit tersebut ada yang menderita secara keturunan dan ada pula yang didapat keadaan ini terjadi karena responden masih belum mampu melakukan perawatan dengan baik ketika di rumah dan hanya mengandalkan terapi pengobatan dari tenaga kesehatan sehingga penyakit yang diderita responden tidak kunjung reda. (Roifah & Mojokerto, 2022) mengatakan proses perjalanan penyakit yang diderita responden akan mempengaruhi kualitas hidup mereka yang sudah diderita dari bulan ke bulan dan akan menyebabkan responden merasa resah sampai putus asa juga dapat berpengaruh negatif pada kehidupan responden tersebut.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat merokok

Berdasarkan riwayat merokok, didapatkan sebanyak 72,5% (29 orang) laki-laki yang mempunyai riwayat merokok. Merokok merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ulkus kaki diabetik karena dapat menyebabkan hipoksia jaringan yang mengakibatkan terjadinya gangguan vaskular dan neuropatik pada penderita diabetes melitus terutama pada bagian ekstremitas bawah, dan merokok telah diketahui berkorelasi dengan diabetes (Nestriani et al., 2023 dan Xia et al., 2019).

SIMPULAN

Mayoritas responden dengan jumlah sebanyak 4 orang (10%) mengalami depresi ringan, 10 orang (25%) mengalami depresi sedang, dan 7 orang (17,5%) mengalami depresi berat. Maka jumlah keseluruhan sebanyak 21 orang (52,5%) mengalami depresi. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho, didapatkan nilai 0.004 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara derajat diabetic foot ulcer terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Crocker, R. M., Palmer, K. N. B., Marrero, D. G., & Tan, T. W. (2021). Patient perspectives on the physical, psycho-social, and financial impacts of diabetic foot ulceration and amputation. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 35(8). <https://doi.org/10.1016/j.jdiacomp.2021.107960>
- Fahriani Nina,. (2022). Analisis Tingkat Depresi Pada Ibu Rumah tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 DI Puskesmas Terminal. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Juliana, W. R., Murni, A. W., & Putri, D. E. (2021). Latihan Pasrah Diri dan Perawatan Luka Modern terhadap Penurunan Depresi Pasien Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan Jiwa*,

- 9(2), 463-474. Kader Bangsa. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Universitas Indonesia.
- Kusumaningrum, N. S. D., Saputri, A. D., Kusuma, H., & Erawati, M. (2020). Karakteristik Diabetic Foot Ulcer (DFU) pada Individu dengan Diabetes Mellitus (DM): Studi Deskriptif – Cross Sectional. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 88–98. Diambil Februari 23, 2023.
- Maulidha, D. E., & Naziyah, N. (2023). Analisis Intervensi Keperawatan Penggunaan Polyurethane Foam sebagai Secondary Dressing dan Terapi Ozone Bagging pada Fase Proliferasi Pasien Ny. E dan Tn. D Dengan Diagnosa Medis Diabetic Foot Ulcer Diklinik Wocare Kota Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 1268–<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8807>
- Patoding, S., & Anatasya, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Merawat Luka Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Kaki Penderita Diabetes. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 46-50.
- Prianto, S. Setiawati, M. E. (2021). Hubungan Depresi Dan Kualitas Hidup Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Program Studi Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Setiani, E (2023). The Relationship Between Spiritual Coping And Self Monitoring In Diabetic Foot Ulcer Patients In Rsudr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin., *Jurnal Kesehatan.*, Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
- Tjomiadi, C. E. F. (2019). Persepsi Penyakit Pasien Dengan Ulkus Kaki Diabetik Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 91- 101.
- Vina, F., Ilmiawan, am, Studi Kedokteran, P., Kedokteran, F., & Tanjungpura Jl Hadari Nawawi Pontianak, U. H. (n.d.). Hubungan Tingkat Depresi terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad
- Wayan Elsi Nestriani, N., Ayu Dhea Manto, O., Latifah, H., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Sari Mulia, U. (n.d.). *Journal of Nursing Invention Hubungan Prilaku Perawatan Kaki Terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik.* <https://doi.org/10.33859/jni>
- Wulandari, P., Diani, N., & Lestari, D. R. (2021). Hubungan Lama Menderita Luka dengan Harga Diri Pasien Diabetic Foot Ulcer. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1) 85.

